

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (X1) secara uji parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini didasarkan pada uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Nilai koefisien regresi yang negatif menggambarkan hubungan negatif antara variabel Likuiditas dan Kebijakan Hutang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin rendah tingkat kebijakan hutang yang diambil. Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal dalam memenuhi kebutuhan keuangannya, sehingga mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal berupa utang.
2. Profitabilitas (X2) secara uji parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini didasarkan pada uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi 0,193 ( $> 0,05$ ). Nilai koefisien regresi yang positif menggambarkan hubungan positif antara variabel Profitabilitas dan Kebijakan Hutang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif, namun profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang. Artinya, tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak menjadi faktor utama

dalam menentukan seberapa besar perusahaan akan berhutang dalam sampel penelitian ini.

3. Ukuran Perusahaan (X3) secara uji parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini didasarkan pada uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Nilai koefisien regresi yang positif menggambarkan hubungan positif antara variabel Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk mengambil kebijakan hutang. Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal karena dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah.
4. Pertumbuhan Perusahaan (X4) secara uji parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini didasarkan pada uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi 0,730 ( $> 0,05$ ). Nilai koefisien regresi yang positif menggambarkan hubungan positif antara variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi kebijakan hutang secara signifikan. Meskipun terdapat hubungan positif yang tidak signifikan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selalu membutuhkan pembiayaan eksternal dalam bentuk utang, karena bisa saja perusahaan tersebut mengandalkan modal internal atau ekuitas untuk mendanai pertumbuhannya.
5. Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan

secara simultan berpengaruh signifikan pada Kebijakan Hutang. Hal ini didasarkan pada uji simultan yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

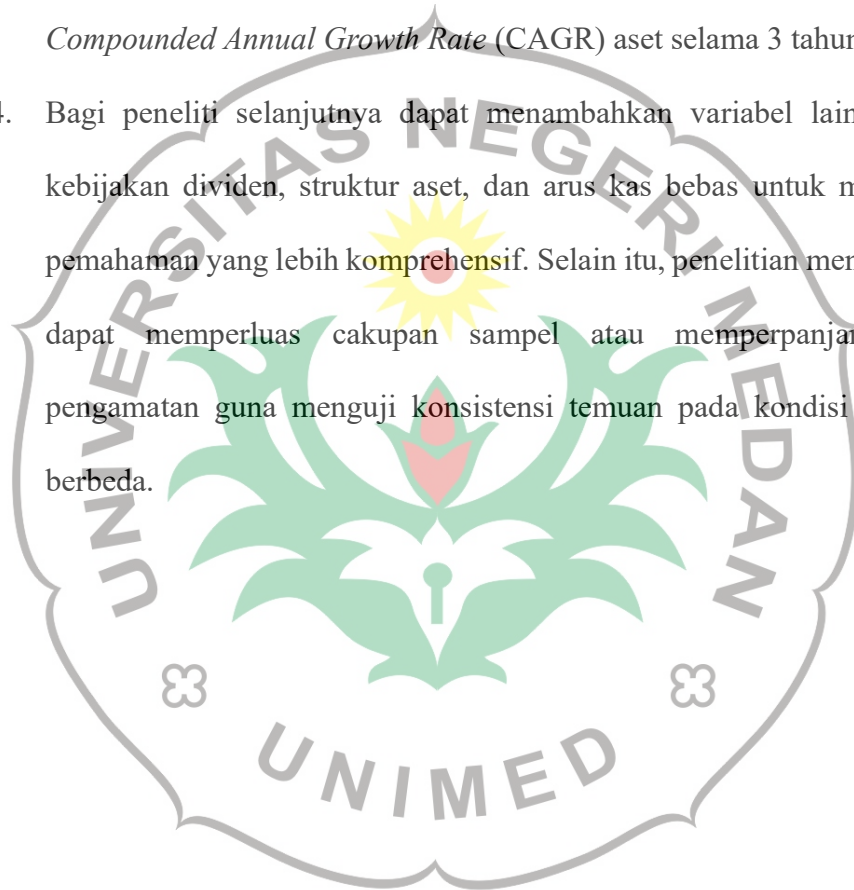
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Oleh karena itu, bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk tidak menjadikan tingkat keuntungan sebagai faktor utama dalam menentukan kebijakan pembiayaan utang. Sebaliknya, keputusan sebaiknya lebih didasarkan pada faktor yang terbukti relevan dalam penelitian ini, yaitu tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan.
2. Variabel Pertumbuhan Perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Dengan demikian, disarankan agar proyeksi pertumbuhan tidak dijadikan tolok ukur utama dalam pengambilan keputusan kebijakan hutang, karena temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan yang tinggi belum tentu memerlukan tambahan utang dari sumber eksternal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengubah pengukuran untuk variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pengukuran profitabilitas yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya antara lain *Net Profit Margin*

(NPM) dan *EBITDA Margin*. Adapun pengukuran pertumbuhan perusahaan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, seperti *Sales Growth* atau *Compounded Annual Growth Rate (CAGR)* aset selama 3 tahun.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti kebijakan dividen, struktur aset, dan arus kas bebas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan sampel atau memperpanjang periode pengamatan guna menguji konsistensi temuan pada kondisi pasar yang berbeda.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY